

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

Efek Relaksasi Genggam Jari terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Manfaat *Brain Gym (BR)* Sebagai Intervensi Keperawatan dalam Meningkatkan *Quality Of Life (QoL)* Lansia yang Mengalami Dimensia

Clasic Triage as a Triage System Increases Response Times of Patient Management in Emergency Departments

Efek *Triage Emergency Severity Index (ESI)* Terhadap *Length Of Stay* di Instalasi Gawat Darurat RSUD Islam Harapan Anda Kota Tegal

Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dalam Menurunkan Nyeri Sendi pada Lansia di Posyandu Lansia

Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri Ditinjau dari *Self Efficacy*

Kepatuhan Kunjungan *Antenatal Care* pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas

Hubungan Antara Persepsi Perawat terhadap Administrasi Pengobatan dengan Proses Pemberian Obat di Ruang Bedah Dalam

Diterbitkan oleh
STIKES RS. BAPTIS KEDIRI

Jurnal Penelitian Keperawatan	Vol.6	No.1	Hal 1 - 69	Kediri Januari 2020	2407-7232
----------------------------------	-------	------	---------------	------------------------	-----------

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

Penanggung Jawab

Selvia David Richard, S.Kep., Ns., M.Kep

Ketua Penyunting

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Sekretaris

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Bedahara

Dewi Ika Sari H.P., SST., M.Kes

Penyunting Ahli:

Dr. Titih Huriah, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kom (Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta)

Sara Lee Campblell (Lee University)

Charlotte Webb (Lee University)

Penyunting Pelaksana

Srinalesti Mahanani, S.Kep., Ns., M.Kep

Desi Natalia Trijayanti Idris, S.Kep., Ns., M.Kep

Heru Suwardianto, S.Kep., Ns M.Kep

Kili Astarani, S.Kep., Ns., M.Kep

Erlin Kurnia, S.Kep., Ns., M.Kes

Maria Anita Yusiana, S.Kep., Ns., M.Kes

Sirkulasi

Ovin Valentia Pangemanan, S.Psi

Diterbitkan Oleh:

STIKES RS. Baptis Kediri

Jl. Mayjend Panjaitan No. 3B Kediri

Email: uuptppmstikesbaptis@gmail.com

Link:

JURNAL PENELITIAN KEPERAWATAN

Volume 6, No. 1, Januari 2020

DAFTAR ISI

Efek Relaksasi Genggam Jari Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi Kristiana Prasetia Handayani Raimonda Amayu Ida Vitani Elsy Kurnia	1 - 7
Manfaat <i>Brain Gym (BR)</i> sebagai Intervensi Keperawatan dalam meningkatkan <i>Quality of life (QOL)</i> Lansia yang Mengalami Dimensia Emirensiana Anu Nono Maria Karolina Selano	8 - 13
<i>Clasic Triage as a Triage System Increases Response Times of Patient Management in Emergency Departments</i> Deni Irawan Ahmad Zulfa Juniarto Nana Rochana	14 - 19
Efek <i>Triage Emergency Severity Index (ESI)</i> Terhadap <i>Length Of Stay</i> di Instalasi Gawat Darurat RSU Islam Harapan Anda Kota Tegal Deni Irawan Woro Hapsari Yohan Tedy Kurniawan	20 - 27
Pengaruh Terapi Relaksasi Otot Progresif dalam Menurunkan Nyeri Sendi pada Lansia di Posyandu Lansia Selvia David Richard Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	28 - 34
Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Kecukupan Air Susu Ibu pada Ibu Postpartum Kili Astarani Desi Natalia Trijayanti Idris	35 - 44
Prokrastinasi Akademik Mahasiswa dalam Penyusunan Tugas Akhir Ditinjau dari <i>Self Efficacy</i> Dyah Ayu Kartika Wulan Sari	45 - 54
Kepatuhan Kunjungan <i>Antenatal Care</i> pada Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Aries Wahyuningsih Kusuma Dewi Palupi	55 - 59
Hubungan Antara Persepsi Perawat terhadap Administrasi Pengobatan dengan Proses Pemberian Obat di Ruang Bedah Dalam Fitri Dwi Astuti	60 - 69

PROKRASINASI AKADEMIK MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN TUGAS AKHIR DI STIKES RS BAPTIS KEDIRI DITINJAU DARI SELF EFFICACY

ACADEMIC PROCRASTINATION OF STUDENTS IN THE PREPARATION OF FINAL ASSIGNMENTS IN HEALTH SCIENCE COLLAGE KEDIRI BAPTIS HOSPITAL VIEWED BY SELF EFFICACY

Dyah Ayu Kartika Wulan Sari*

*Staff Dosen Program Studi Diploma III Keperawatan STIKES RS Baptis Kediri
Email: dyah.ayu.kartika.w.s.@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir sering mengalami kesulitan-kesulitan yang dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang menimbulkan ketegangan, stres dan keyakinan akan ketidakmampuan diri yang membuat mahasiswa melakukan kecenderungan prokrastinasi akademik. Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu terkhusus pada pengerjaan tugas akhir. Prokrastinasi akademik ini berkaitan erat dengan self efficacy mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan prokrastinasi akademik mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, sedangkan populasi adalah semua mahasiswa prodi keperawatan Diploma III semester VI yang sedang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan sampel 24 mahasiswa. Sampling yang digunakan *total sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner prokrastinasi akademik dan self efficacy. Untuk mengidentifikasi gambaran prokrastinasi akademik dan *self efficacy* mahasiswa menggunakan distribusi frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian didapatkan prokrastinasi akademik berada dalam tahap sedang dan *Self efficacy* mahasiswa pada dimensi *magnitude* dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang (50%), dimensi *strength* dalam penyusunan tugas akhir berada pada rentang tinggi (58,33%), dimensi *generality* dalam penyusunan tugas akhir berada pada rentang sedang (66,67%) dan *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang (56,52%). Disimpulkan prokrastinasi akademik dan *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang yang berimplikasi pada perlunya intervensi khusus untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa dan menurunkan tingkat prokrastinasi akademik dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sehingga mahasiswa memiliki koping individu yang konstruktif dan dapat memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas akhir.

Kata Kunci: Prokrastinasi akademik, *Self efficacy*, Mahasiswa, Tugas akhir

ABSTRACT

Students in completing the final project often experience difficulties that can develop into negative feelings that cause tension, stress and confidence in self-incapacity that makes students tend to academic procrastination. Procrastination is a tendency to delay in starting or completing overall performance to perform other activities that are not useful, so that performance is hampered, never completing tasks on time specifically on the final project. Academic procrastination is closely related to student self efficacy. The purpose of this study is to describe the academic procrastination of students and self-efficacy of students in the preparation of the final project at STIKES Baptist Hospital in Kediri. This research uses a descriptive design, while the population is all nursing Diploma III semester III nursing students who are working on Scientific Writing (KTI) with a sample of 24 students. The sampling used is total sampling. Data is collected by academic procrastination and self-efficacy questionnaire. To identify the description of academic procrastination and self-efficacy students use a frequency distribution and presented in the form of a table. The results obtained academic procrastination is in the moderate stage and Self-efficacy students on the magnitude dimension in the preparation of the final assignment at STIKES Baptist Hospital in Kediri are in the medium range (50%) , the strength dimension in the preparation of the final project is in the high range (58.33%), the dimension of generality in the preparation of the final project is in the medium range (66.67%) and Student's Self-Efficiency in the Final Assignment at STIKES Baptist Hospital in Kediri is in the range moderate (56.52%). It was concluded that academic procrastination and student self-efficacy in the preparation of the final project at STIKES Baptist Hospital in Kediri were in the medium range which had implications for the need for special interventions to increase student self-efficacy and reduce the level of academic procrastination in the work of Scientific Papers (KTI) so that students had individual coping constructive and can motivate himself in doing the final project.

Keywords: *Academic procrastination, Self efficacy, Students, Final project*

Pendahuluan

Proses penyusunan tugas akhir pada dasarnya diperlukan kebutuhan perkembangan pribadi seseorang dimana berkembangnya kemampuan komunikasi dan berpikir, termasuk perkembangan *self-concept*, pengaturan belajar mandiri, kerjasama dengan orang lain, serta wawasan tentang diri dan orang lain (Stankov, Lee, Luo & Hogan, 2012). Mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir harus memiliki totalitas yang tinggi. Pada dasarnya mahasiswa mampu untuk mengatasi semua hambatan dan juga mampu mencari literatur yang diinginkan, namun mereka cenderung untuk menghindari. Hal ini disebut juga dengan Prokrastinasi akademik. Prokrastinasi

adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa di dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang menimbulkan ketegangan dan stres, hingga akhirnya menghindari pengerjaan tugas akhir karena perasaan takut, kekuatiran dan ragu-ragu yang menimbulkan persepsi ketidakmampuan menyelesaikan tugas. Untuk mengurangi perasaan negatif tersebut diperlukan komponen kognitif yaitu perasaan yakin akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas, persepsi atau keyakinan akan ketidakmampuan diri yang disebut dengan

istilah *self efficacy* (Van Dinther, Dochy dan Segers, 2011). Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, lebih dapat mempengaruhi situasi dan dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik, sehingga akan memiliki koping individu yang konstruktif dan dapat memotivasi dirinya sendiri dalam mengerjakan tugas akhir (Rafikasari, 2015).

Mahasiswa diharapkan mampu berprestasi yang ditunjukkan dengan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yang tinggi dan didukung oleh studi yang lancar dan lulus tepat waktu. Namun, berdasarkan evaluasi diri Prodi Keperawatan Diploma III STIKES RS Baptis Kediri pada tahun akademik 2018/2019 dari 24 mahasiswa yang tercatat telah melewati masa studinya merasa terbebani oleh tugas-tugas, praktikum dan tugas akhir yang harus mereka selesaikan sehingga terdapat 3 mahasiswa yang menjalani ujian sidang Karya Tulis Ilmiah tidak sesuai jadwal yang ditetapkan dan mengalami keterlambatan.

Memasuki masa pengerjaan tugas akhir, mahasiswa akan mulai menggunakan kemampuan berpikirnya (kognitif) untuk melakukan penelitian secara mandiri (Anasia, 2011). Mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir dituntut memiliki keyakinan akan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir. Keyakinan tersebut disebut juga dengan *self efficacy* yaitu besar kecilnya usaha yang akan dikerahkan seorang mahasiswa ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas akhirnya. Keadaan itu bisa menentukan cepat dan lambatnya proses penyelesaian tugas akhir. Stres yang terlihat seperti cemas selama menyusun tugas akhir, jantung berdebar kencang ketika bertemu dosen pembimbing, gemetar selama melakukan bimbingan (Wisudaningtyas, 2012). Hal diatas dipengaruhi oleh *self efficacy* mahasiswa, semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas akhir.

Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan tugas akhir atau perilaku Prokrastinasi akademik (Julianda, 2012). Dengan demikian mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengerahkan usaha yang tinggi ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan tugas akhir dan memiliki kecenderungan menunda yang rendah, sehingga mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan tugas akhir dalam waktu yang cepat dan tidak menerapkan perilaku Prokrastinasi akademik.

Salah satu solusi untuk meningkatkan *self efficacy* dan menurunkan perilaku prokrastinasi mahasiswa dalam pengerjaan tugas akhir antara lain diskusi kelompok antar mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir. Diskusi kelompok yang dilakukannya antara lain, kelompok memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk saling memberi dan menerima umpan balik. Dukungan positif yang diberikan anggota lain kepada peserta diskusi membuat *self efficacy* anggota diskusi menjadi tinggi sehingga akan meningkatkan kognitif mahasiswa dan menurunkan kecenderungan perilaku Prokrastinasi akademik (Rohmah, 2012).

Vuong, Brown-Welty & Tracz (2010) menyatakan bahwa teori kognitif sosial memandang bahwa persepsi tentang efikasi diri berperan sebagai sebuah mekanisme kognitif yang memungkinkan individu mengendalikan reaksi terhadap tekanan. Seorang mahasiswa yang yakin mampu menghadapi tekanan yang muncul dengan efektif, maka mahasiswa tersebut tidak akan merasa cemas dan gelisah ketika menyelesaikan Tugas Akhir. Sebaliknya jika mahasiswa tersebut merasa tidak yakin dapat mengendalikan tekanan yang muncul ketika mengerjakan Tugas Akhir, mahasiswa tersebut cenderung selalu memikirkan ketidakmampuan dirinya dan stress ketika mengingat Tugas Akhir.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin mengetahui Prokrastinasi akademik mahasiswa dalam penyusunan

tugas akhir ditinjau dari *self efficacy* pada mahasiswa STIKES RS Baptis Kediri Prodi Keperawatan Diploma III Semester VI.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif, dengan tujuan penelitian untuk menggambarkan *self-efficacy* mahasiswa dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri. Lokasi penelitian dilaksanakan di STIKES RS Baptis Kediri, dengan jumlah sampel 24 mahasiswa yang dalam pengerjaan Karya

Tulis Ilmiah (KTI). Pengambilan sampel dilakukan dengan *Total sampling* sehingga seluruh mahasiswa Diploma III semester VI keseluruhan menjadi sampel penelitian. Pengambilan data menggunakan kuesioner *self efficacy* yang terdiri dari 55 pertanyaan meliputi dimensi-dimensi *self efficacy*, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (generalitas), dan *strenght* (kekuatan keyakinan). Sedangkan Pengambilan data Prokrastinasi akademik menggunakan kuesioner Prokrastinasi. Untuk mengidentifikasi gambaran prokrastinasi akademik dan *self efficacy* mahasiswa menggunakan distribusi frekuensi, dan disajikan dalam bentuk tabel.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Mahasiswa pada Dimensi *Magnitude* dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri pada tanggal 25-30 Maret 2019. (n=24)

Magnitude	F	%
Magnitude Tinggi	11	45,83
Magnitude Sedang	12	50
Magnitude Rendah	1	4,17
Total	24	100

Sebanyak 50 % responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Magnitude* sedang yaitu sebanyak 12 responden (50%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Mahasiswa pada Dimensi *Strenght* dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri pada tanggal 25-30 Maret 2019. (n=24)

Strenght	F	%
<i>Strenght</i> Tinggi	14	58,33
<i>Strenght</i> Sedang	10	41,67
<i>Strenght</i> Rendah	0	0
Total	24	100

Lebih dari 50% responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Strenght* tinggi yaitu sebanyak 14 responden (58,33%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Self Efficacy* Mahasiswa pada Dimensi *Generality* dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri pada tanggal 25-30 Maret 2019. (n=24)

Generality	F	%
<i>Generality</i> Tinggi	3	12,5
<i>Generality</i> Sedang	16	66,67
<i>Generality</i> Rendah	5	20,83
Total	24	100

Sebagian besar responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Generality* sedang yaitu sebanyak 16 responden (66,67%).

Tabel 4. *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri pada tanggal 25-30 Maret 2019. (n=24)

<i>Self Efficacy</i>	F	%
<i>Self Efficacy</i> Tinggi	9	39,13
<i>Self Efficacy</i> Sedang	13	56,52
<i>Self Efficacy</i> Rendah	1	4,35
Total	24	100

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan Lebih dari 50 % responden memiliki *self efficacy* sedang yaitu sebanyak 13 responden (56,5%).

Tabel 5. Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri pada tanggal 25-30 Maret 2019. (n=24)

Prokrastinasi	F	%
Prokrastinasi Tinggi	8	33,33
Prokrastinasi Sedang	15	62,05
Prokrastinasi Rendah	1	4,16
Total	24	100

Lebih dari 50 % responden memiliki prokrastinasi akademik sedang yaitu sebanyak 15 responden (62,05%).

Pembahasan

Self Efficacy Mahasiswa pada Dimensi *Magnitude* dalam Penyusunan Tugas Akhir

Hasil penelitian mengenai *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri dari keseluruhan responden mahasiswa sejumlah 23 orang, didapatkan 50% responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Magnitude* sedang yaitu sebanyak 12 responden (50%).

Menurut Bandura (dalam Widodo 2014) Dimensi *Magnitude* atau Level *Magnitude* adalah tingkatan kesulitan tugas tersebut mengungkapkan dimensi kecerdikan, tenaga, akurasi, produktivitas, atau regulasi diri yang diperlukan untuk menyebutkan beberapa dimensi perilaku kinerja. Dimensi *Magnitude* atau level mencerminkan persepsi individu mengenai kemampuannya yang

menghasilkan tingkah laku yang akan diukur melalui tingkat tugas yang menunjukkan variasi kesulitan tugas. Tingkatan kesulitan tugas tersebut mengungkapkan dimensi kecerdikan, tenaga, akurasi, produktivitas, atau regulasi diri yang diperlukan untuk menyebutkan beberapa dimensi perilaku kinerja.

Sesuai dengan hasil penelitian di dapatkan mahasiswa memiliki dimensi *magnitude* sedang yang menunjukkan bahwa individu memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengerjakan tugas-tugas yang sukar. *Self-efficacy* seorang mahasiswa sangat dibutuhkan saat pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) karena dengan merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya maka ia akan mampu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Ketika mahasiswa tersebut tidak merasa yakin dengan kemampuannya sendiri maka hal tersebut yang akan memicu terjadinya penundaan dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) atau disebut dengan Prokrastinasi akademik.

Self-efficacy dapat membantu mahasiswa dalam memilih aktivitas-aktivitas yang dapat memotivasi perkembangan kemampuan yang dimilikinya seperti ketika dihadapkan pada saat pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang dianggap sulit, maka dengan adanya *self efficacy* mahasiswa dapat mencari cara untuk berusaha menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Tidak hanya itu, *self efficacy* juga membantu mahasiswa menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan berapa lama dia kuat menghadapi kesulitannya. Ini dapat juga diartikan, jika mahasiswa tersebut mengalami kesulitan dalam proses perkuliahannya maka dapat mengeluarkan seluruh usahanya dan akan tetap bertahan untuk mampu menyelesaikan kesulitannya dan tidak melakukan prokrastinasi karena kuatnya dimensi Magnitude dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang mengungkapkan dimensi kecerdasan, tenaga, akurasi, produktivitas, atau regulasi diri mahasiswa

***Self Efficacy* Mahasiswa pada Dimensi *Strenght* dalam Penyusunan Tugas Akhir**

Hasil penelitian mengenai *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri dari keseluruhan responden mahasiswa sejumlah 23 orang, didapatkan lebih dari 50% responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Strenght* tinggi yaitu sebanyak 14 responden (58,33%).

Menurut Schwarzer (2014) Dimensi *Strenght* adalah Tingkat dari keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri yang dirasakan. Menurut Bandura (dalam Van Dinther, Dochy & Segers, 2011) Dimensi *Strenght* adalah suatu kepercayaan diri yang ada dalam diri seseorang yang dapat ia wujudkan dalam meraih performa tertentu. *Strenght* artinya kekuatan, keyakinan diri yang lemah disebabkan tidak terhubung oleh pengalaman, sedangkan orang-orang yang

memiliki keyakinan yang kuat, mereka akan bertahan dengan usaha mereka meskipun ada banyak kesulitan dan hambatan. Individu tersebut tidak kalah oleh kesulitan, karena kekuatan pada *self-efficacy* tidak selalu berhubungan terhadap pilihan tingkah laku. Individu dengan tingkat kekuatan tinggi memiliki keyakinan yang kuat kompetensi diri sehingga tidak mudah menyerah atau frustrasi dalam menghadapi rintangan dan memiliki kecenderungan untuk berhasil lebih besar dari pada individu dengan kekuatan yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 50% responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Strenght* tinggi yang menunjukkan bagaimana individu merumuskan tujuan atau target untuk dirinya, sejauh mana individu memperjuangkan target itu, dan setangguh apa individu itu dapat menghadapi kegagalan. Seperti yang dijelaskan Goleman, (2002) seseorang mempunyai *Self Efficacy* pada Dimensi *Strenght* tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, usaha yang besar bisa ditunjukkan melalui ketekunan, semangat dan kemampuan memotivasi diri dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Ketekunan, semangat dan kemampuan memotivasi diri merupakan salah satu peranan dari kecerdasan emosional yang ada dalam diri seseorang yang merupakan faktor pendorong mahasiswa mempunyai motivasi yang tinggi dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

***Self Efficacy* Mahasiswa pada Dimensi *Generality* dalam Penyusunan Tugas Akhir**

Hasil penelitian mengenai *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri dari keseluruhan responden mahasiswa sejumlah 23 orang, didapatkan sebagian besar responden memiliki *Self Efficacy* pada Dimensi *Generality* sedang yaitu sebanyak 16 responden (66,67%).

Dimensi *Generality* adalah perasaan mampu yang dimiliki seseorang sebagai tindakan yang dimilikinya untuk menguasai tugas dalam kondisi tertentu. Menurut Bandura (dalam Schwarzer (2014) *Self-efficacy* juga berbeda pada generalisasi artinya individu menilai keyakinan mereka berfungsi di berbagai kegiatan tertentu. Generalisasi memiliki perbedaan dimensi yang bervariasi yaitu: 1) Derajat kesamaan aktivitas, 2) Modal kemampuan ditunjukkan (tingkah laku, kognitif, afektif), 3) Menggambarkan secara nyata mengenai situasi, 4) Karakteristik perilaku individu yang ditunjukkan. Penilaian ini terkait pada aktivitas dan konteks situasi yang mengungkapkan pola dan tingkatan umum dari keyakinan orang terhadap keberhasilan mereka. Keyakinan diri yang paling mendasar adalah orang yang berada disekitarnya dan mengatur hidup mereka.

Seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri lebih baik, lebih dapat mempengaruhi situasi dan dapat menggunakan kemampuan yang dimiliki dengan lebih baik, sehingga perasaan terancam dan tidak aman dapat dikendalikan. Hal ini sesuai dengan inti dimensi *Generality* dalam penelitian yang menekankan perasaan mampu yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai tindakan yang dimilikinya untuk menguasai tugas dalam kondisi tertentu terkhusus dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri ditinjau dari *Self Efficacy*

Hasil penelitian mengenai Prokrastinasi akademik dan *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri dari keseluruhan responden mahasiswa sejumlah 23 orang, didapatkan mahasiswa memiliki *self efficacy* dalam penyusunan tugas akhir dalam tingkat sedang

sebanyak 13 responden (56,52%). Sedangkan untuk perilaku prokrastinasi akademik didapatkan Lebih dari 50 % responden memiliki prokrastinasi akademik sedang yaitu sebanyak 15 responden (62,05%).

Menurut Bandura (dalam Rusni, 2006) *self-efficacy* pada diri manusia berbeda-beda satu dengan lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu pertama, dimensi tingkat (level). Menurut mahasiswa yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bahwa Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan tugas akhir yang paling penting dan paling sulit untuk dikerjakan karena tugas akhir inilah yang menentukan seorang mahasiswa untuk menjadi seorang sarjana sehingga dalam pengerjaannya apa yang dituliskan harus benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Seseorang dengan *Self Efficacy* yang tinggi cenderung dapat mengatasi kesulitan yang ia hadapi dan yakin dengan hasil yang positif dibandingkan dengan orang yang memiliki *self-efficacy* rendah sehingga mahasiswa tersebut akan bergerak cepat untuk segera menyelesaikan tugas dengan baik tanpa menunda-nunda atau melakukan prokrastinasi akademik. Menurut Schwarzer (2014) beberapa faktor penting yang mempengaruhi *self-efficacy* adalah a. Pengalaman keberhasilan (*Mastery Experience*). Pengalaman keberhasilan merupakan sumber yang sangat berpengaruh dalam *self efficacy*, karena hal tersebut memberikan bukti secara otentik apakah seseorang akan sukses. Sehingga pengalaman keberhasilan yang didapatkan oleh individu meningkatkan *self-efficacy* individu tersebut sedangkan kegagalan menurunkan *self efficacy*. Keberhasilan menghasilkan kekuatan dan kepercayaan diri. Pengalaman keberhasilan individu lain tidak dapat mempengaruhi *self-efficacy* pada diri sendiri, tetapi apabila pengalaman keberhasilan itu dari dirinya maka mempengaruhi peningkatan *self-efficacy*. b. Pengalaman orang lain (*Vicarious Experience or Modeling*). Individu tidak dapat hanya mengandalkan pengalaman keberhasilan sebagai sumber informasi tentang kemampuan mereka.

Penilaian efikasi merupakan bagian yang dipengaruhi oleh pengalaman orang lain sebagai contoh untuk mencapai keberhasilan. Modelling merupakan cara lain yang efektif untuk menunjukkan kemampuan efikasi individu. Kemampuan individu dinilai dari aktifitas yang dihasilkan dengan indikator memuaskan. Ketika kepuasan itu harus diukur terutama dalam kaitannya dengan kinerja, maka perbandingan sosial berperan penting sebagai faktor utama dalam penilaian kemampuan diri. Bersaing dapat menimbulkan keyakinan yang kuat untuk berhasil, sedangkan jika ada salah satu yang berhasil maka hal ini dapat menurunkan keyakinan individu lainnya. c. Persuasi verbal (Verbal Persuasion). Persuasi verbal berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keyakinan mengenai kemampuan yang dimiliki individu dalam mencapai tujuan. Individu yang diyakinkan secara verbal bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menguasai tugas-tugas yang diberikan cenderung berusaha secara maksimal dan mempertahankannya.

Menurut Tierney, P., & Farmer, S. M. (2011) keberhasilan persuasif secara verbal memiliki dampak positif pada individu yaitu meningkatkan rasa percaya bahwa mereka menghasilkan prestasi. Menurut Bandura Treatment yang menghilangkan reaksi emosional melalui pengalaman keberhasilan dapat meningkatkan keyakinan keberhasilan dengan memperbaiki perilaku yang sesuai pada kinerja. Stres dapat meningkatkan perilaku prokrastinasi akademik dan mengurangi *self-efficacy* pada diri individu, jika tingkat stres individu rendah maka tinggi *self-efficacy* dan rendah prokrastinasi sebaliknya jika stres tinggi maka *self-efficacy* pada individu rendah dan meningkatkan perilaku prokrastinasi pada mahasiswa. Ada empat hal dalam meningkatkan keyakinan efikasi, meningkatkan status fisik, mengurangi tingkat stres dan kecenderungan emosi negatif, memperhatikan kesehatan tubuh.

Bandura (dalam Feist & Feist, 2010) mendefinisikan *self efficacy* sebagai keyakinan seseorang dalam

kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka semakin gigih pula usaha yang dilakukan Berdasarkan hasil penelitian Kennia (2008) menyimpulkan definisi *self-efficacy* yaitu konsep yang secara spesifik mengontrol keyakinan pada kemampuan yang dimiliki individu untuk melakukan tujuan tertentu. Keraguan dapat mempengaruhi kemampuan yang dimiliki individu sehingga kemampuan tersebut tidak muncul, karena keraguan tersebut dapat melemahkan keyakinan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Keyakinan merupakan salah satu regulasi diri yang menentukan seberapa bagus kemampuan yang dimiliki, dilatih secara terus menerus. Hal ini berkontribusi dalam mencapai suatu keberhasilan (Wisudaningtyas, A., 2012).

Semakin tinggi *self efficacy* mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) atau melakukan perilaku Prokrastinasi akademik. Sebaliknya, semakin rendah *self efficacy* mahasiswa, maka semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menunda menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan secara tidak langsung melakukan perilaku Prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan mengerahkan usaha yang tinggi ketika menghadapi kesulitan untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan memiliki kecenderungan menunda yang rendah, sehingga mahasiswa tersebut bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI) dalam waktu yang cepat dan tidak melakukan Prokrastinasi Akademik.

Mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi, selalu mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan yang ada tanpa penundaan atau prokrastinasi akademik. Hal ini diasumsikan bagi mahasiswa yang mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) memiliki banyak sekali tuntutan sehingga

seringkali menyita perhatian yang cukup serius, dan seringkali mengalami berbagai kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, maka *self efficacy* seseorang sangat menentukan besarnya usaha yang dikeluarkan dan seberapa keras individu dapat bertahan melalui dan melewati kesulitan yang dialami dalam mengerjakan Karya Tulis Ilmiah (KTI) tanpa adanya Prokrastinasi akademik.

Simpulan

Self efficacy mahasiswa pada dimensi magnitude dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang (50%), *Self efficacy* mahasiswa pada dimensi strength dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang tinggi (58,33%), *Self efficacy* mahasiswa pada dimensi *generality* dalam penyusunan tugas akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang (66,67%) dan *Self Efficacy* Mahasiswa Dalam Penyusunan Tugas Akhir di STIKES RS Baptis Kediri berada pada rentang sedang (56,52%) Sedangkan untuk perilaku prokrastinasi akademik didapatkan Lebih dari 50 % responden memiliki prokrastinasi akademik sedang yaitu sebanyak 15 responden (62,05%).

Saran

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai *self efficacy* dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) sehingga setiap mahasiswa dapat mengevaluasi dan refleksi terhadap pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang telah dihadapi masyarakat, Setelah diketahui rentang prokrastinasi akademi dan *self efficacy* pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI), Bagi institusi diharapkan institusi dapat membantu mahasiswa dengan membuat program-program yang dapat

meminimalisir kemungkinan terjadinya penurunan *self efficacy* mahasiswa dan berimbas pada perilaku prokrastinasi akademik yang dapat menghambat pengerjaan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Bagi Penelitian Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dalam bidang pendidikan keperawatan, serta diharapkan penelitian ini dijadikan acuan dalam membuat penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan *self-efficacy* mahasiswa dan prokrastinasi akademik.

Daftar Pustaka

- Anasia, Marisa N., (2011). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul yang Sedang Menyusun Skripsi. Jakarta: *Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul*
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Azwar, S. (2007). *Penyusunan Skala Psikologi*. Cetakan IX. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, E.S., (2014) *Hari-Hari Mahasiwa*. Jakarta : FAM Publishing
- Bassi, M., Steca, P., & Delle Fave, A. (2011). *Academic Self-efficacy*. *In Encyclopedia of adolescence* (pp. 27-36). Springer New York.
- Haditono, Siti Rahayu dan F.J. Monks. A.M.P. Knoers, (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Julianda, B. N. (2012). Prokrastinasi dan *Self Efficacy* pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *CALYPTRA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).
- Fanda, M. (2014). Prokrastinasi akademik dengan *self efficacy* pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas

- Katolik Widya Mandala Surabaya.
Widya Mandala Catholic University Press.
- Feist & Feist. (2010). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Friedman, H. S. & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Kaplan and Sadock, (2010). *Buku Ajar Psikiatri Klinis*. Jakarta: EGC
- Ormrod, Jeanne. E., (2008). *Educational Psychology Developing Learners Sixth Edition (Psikologi Pendidikan Jilid 2 Edisi ke 6)*. Alih Bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga
- Nurjannah, S. (2016). *Studi Mengenai Self Efficacy pada Mahasiswa Suku Sunda Angkatan 2007 Yang Lulus Tepat Waktu di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Fakultas Psikologi (UNISBA)*.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Putwain, D., Sander, P., & Larkin, D. (2013). Academic self-efficacy in study-related skills and behaviours: Relations with learning-related emotions and academic success. *British Journal of Educational Psychology*, 83(4), 633-650.
- Priyoto. (2014). *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rafikasari, M. N. (2015). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Strategi Coping Pada Mahasiswa yang Menyusun Tugas akhir* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rohmah, F. A. (2012). Pengaruh Diskusi Kelompok untuk Menurunkan Stres pada Mahasiswa yang Sedang Tugas akhir. *HUMANITAS (Jurnal Psikologi Indonesia)*, 3(1), 50-62.
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep, Cakupan, dan Perkembangannya*. Yogyakarta: ANDI
- Schwarzer, R. (2014). *Self-efficacy: Thought control of action*. Taylor & Francis
- Stankov, L., Lee, J., Luo, W., & Hogan, D. J. (2012). Confidence: A better predictor of academic achievement than self-efficacy, self-concept and anxiety?. *Learning and Individual Differences*, 22(6), 747-758.
- Tavris, Carol dan Carole Wade, (2007). Psikologi. Jakarta: Erlangga
- Tierney, P., & Farmer, S. M. (2011). Creative self-efficacy development and creative performance over time. *Journal of Applied Psychology*, 96(2), 277.
- Van Dinther, M., Dochy, F., & Segers, M. (2011). Factors affecting students' self-efficacy in higher education. *Educational research review*, 6(2), 95-108.
- Vuong, M., Brown-Welty, S., & Tracz, S. (2010). The effects of self-efficacy on academic success of first-generation college sophomore students. *Journal of college student development*, 51(1), 50-64.
- Warsito, H. (2012). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Penyesuaian Akademik Dan Prestasi Akademik (Studi Pada Mahasiswa Fip Universitas Negeri Surabaya). *Pedagogi*, 9(1), 29-47.
- Wisudaningtyas, A. (2012). Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Tugas akhir Ditinjau Dari Self Efficacy Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 41(2).